

NOVEL IBU AKU MENCINTAIMU DILIHAT DARI SUDUT PANDANG TEORI HIRARKI KEBUTUHAN MASLOW KARYA AGNES DAVONAR

Wahyu Kiko Lucky Ananto¹; Iman Bayu Nugroho²; Eva Dwi Kurniawan³

^{1,2,3}Universitas Teknologi Yogyakarta

E-mail : wahyukiko04@gmail.com¹, imam.5221111161@student.uty.ac.id², eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id³

Abstrak

Banyak karya tulis fiksi maupun non fiksi yang mengangkat isu–isu sosial di masyarakat. Salah satu isu sosial yang sering digaungkan dalam sebuah karya tulis adalah tinggi kebutuhan untuk aktualisasi diri. Karya tulis yang mengangkat isu tentang aktualisasi diri ini salah satunya adalah Novel dengan judul “Ibu, aku Mencintaimu Karya Agnes Davonar”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan operasionalisasi Hierarki kebutuhan diri menurut Maslow dalam sebuah karya sastra bergenre Novel yang diangkat dengan judul “Ibu, aku Mencintaimu Karya Agnes Davonar”. Masalah yang diangkat adalah bagaimana seorang tokoh dapat mencapai tahap aktualisasi diri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari novel “Ibu, Aku Mencintaimu karya Agnes Davonar” yang memiliki jumlah 190 halaman. Jenis pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dan studi literatur. Peneliti membaca dan memahami isi novel kemudian mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses analisis dengan maksud menguraikan data tersebut sebagai hasil penelitian. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tokoh utama perempuan dalam novel “Ibu, aku Mencintaimu Karya Agnes Davonar” telah mencapai aktualisasi diri. Aktualisasi diri saat ini yang menjadi isu social penting yang tengah beredar di masyarakat luas.

Kata kunci : Agnes Davonar, Hierarki Kebutuhan, Maslow, Psikologi Sastra

Abstract

There are many works of fiction and non-fiction that raise social issues in society. One of the social issues that is often echoed in written works is the high need for self-actualization. One of the written works that raises the issue of self-actualization is the novel entitled "Mother, I Love You by Agnes Davonar". The aim of this research is to describe the operationalization of the Hierarchy of Self-Needs (by Maslow) in a novel literary work entitled "Mother, I Love You by Agnes Davonar". The problem raised is how a character can reach the stage of self-actualization. The method used in this research is a descriptive qualitative research method using a literary psychology approach. The data used in this research comes from the novel "Mother, I Love You by Agnes Davonar" which has 190 pages. The type of data collection used is library research and literature study. Researchers read and understand the contents of the novel then collect the data needed in the analysis process with the aim of describing the data as research results. The results obtained indicate that the main female character in the novel "Mother, I Love You by Agnes Davonar" has achieved self-actualization. Self-actualization is currently an important social issue circulating in wider society.

Keywords : Agnes Davonar, Hierarchy of Needs, Literary Psychology, Maslow

PENDAHULUAN

Pada saat ini, banyak isu sosial di dalam masyarakat yang ditampilkan dalam bentuk karya. Ada yang berupa karya seni, karya ilmiah, hingga karya sastra. Penuangan isu sosial yang sedang terjadi tersebut dalam bentuk karya adalah salah satu cara dalam mengekspresikan opini atau pendapat pribadi lewat cara lain di luar penyampaian secara oral. Salah satu media yang sering dijadikan untuk penyampaian pendapat mengenai isu sosial yang sedang hangat terjadi adalah karya sastra.

Karya sastra merupakan karangan dari seorang penulis atas pandangannya terhadap kehidupan manusia di masyarakat yang diimplementasikan ke sebuah tulisan (Aprianto, 2022). Sastra dan psikologi dapat dihubungkan karena sastra dan psikologi bersimbiosis dalam perannya terhadap kehidupan (Noor, 2019). Penelitian ini untuk mengetahui tahap aktualisasi diri dari tokoh utama dalam novel “Ibu, aku Mencintaimu Karya Agnes Davonar” dengan teori Hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Latar belakang melakukan penelitian ini karena novel ini sangat menarik dan memiliki banyak sastra yang dipadukan di dalam novel. Dari novel “Ibu, aku Mencintaimu Karya Agnes Davonar” dapat didalami dan diambil bagaimana tokoh utama dapat mencapai tahap-tahap dari teori Hierarki kebutuhan juga pengalaman runtuhnya aktualisasi diri dari tokoh utama dalam novel. Dari sinilah dapat dijabarkan dalam penelitian ini yang mengandung teori dari Abraham Maslow yang disangkutkutkan dalam novel juga menggunakan metode kualitatif deskriptif yang juga berujuan untuk menganalisis dengan cara memahami novel “Ibu, aku Mencintaimu Karya Agnes Davonar”.

Menurut Esten (Fitri, 2018) menjelaskan bahwa ciptaan sastra mengungkapkan masalah manusia dan kemanusiaan tentang makna hidup dan kehidupan. Ia melukiskan penderitaan manusia, perjuangan, kasih sayang, kebencian, nafsu, dan kekerasan yang di alami manusia. Salah satu karya sastra yaitu novel. Novel merupakan karangan dalam bentuk buku dan karangan fiksi dalam bentuk prosa. Novel seringkali menceritakan tentang kisah panjang kehidupan seseorang (Shahara *et al.*, 2024).

Teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow menjelaskan lima kebutuhan manusia berdasarkan tingkatannya seperti, kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa sayang, kebutuhan harga diri, dan yang terakhir aktualisasi diri. Teori ini harus dapat dipenuhi dari yang paling dasar agar dapat mencapai aktualisasi dirinya dalam kehidupan. Novel “Ibu, aku Mencintaimu Karya Agnes Davonar” menceritakan tahap-tahap kehidupan yang erat hubungannya dengan kebutuhan emosional demi melanjutkan hidup. Dari sinilah digariskan novel ini bahwa tokoh utama dapat mencapai tahap dari aktualisasi dirinya tersebut. Menurut Maslow, tingkah laku manusia ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan (Nasrulloh, 2022). Berdasarkan keyakinan tersebut Maslow membangun sebuah teori tentang kebutuhan yang kemudian dikenal dengan teori hierarki kebutuhan (*Hierarchy of needs*).

Salah satu penulis yang menuliskan cerita dengan tema kebutuhan manusia adalah Fakhrisina Amalia dalam novelnya yang berjudul Represi (Nurwahidah *et al.*, 2023). Abraham Maslow mengemukakan lima kebutuhan manusia berdasarkan tingkat kepentingannya mulai dari yang rendah, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan ego, dan yang paling tinggi kebutuhan akan aktualisasi diri. Menurut, teori Maslow, manusia berusaha memenuhi kebutuhan tingkat rendahnya terlebih dahulu sebelum memenuhi

kebutuhan yang lebih tinggi. Konsumen yang telah bisa memenuhi kebutuhan dasarnya, maka kebutuhan lainnya yang lebih tinggi biasanya muncul dan begitulah seterusnya (Arif, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif (Meilina *et al.*, 2024). Deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif, jenis penelitian deskriptif kualitatif umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial (Yardani *et al.*, 2024) salah satunya pada novel. Dapat dikatakan deskriptif karena di dalam penelitian ini karena mendeskripsikan data yang dianalisis berupa aspek psikologis tokoh utama dalam novel “Ibu, aku Mencintaimu Karya Agnes Davonar” berdasarkan kajian psikologi teori hierarki Abraham Maslow. Lalu dikatakan kualitatif karena dalam menjelaskan konsep–konsep yang berkaitan satu sama lain dengan menggunakan kata–kata atau kalimat, dan bukan menggunakan angka–angka statistic (Ulimaz *et al.*, 2024).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kepustakaan atau studi literatur (Ulimaz *et al.*, 2024). Dikatakan penelitian kepustakaan karena penelitian ini didukung oleh referensi baik yang berupa novel “Ibu, aku Mencintaimu Karya Agnes Davonar” sebagai penunjangnya. Data dalam penelitian ini adalah data tertulis yaitu berupa kutipan atau dialog–dialog tokoh utama yang terdapat dalam novel “Ibu, aku Mencintaimu Karya Agnes Davonar” yang berkaitan dengan aspek psikologis tokoh utama berdasarkan analisis psikologi teori Hierarki Abraham Maslow. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca yaitu teknik yang dilakukan dengan cara membaca novel “Ibu, aku Mencintaimu Karya Agnes Davonar” secara saksama. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan pendekatan psikologi sastra berdasarkan kajian teori Hierarki kebutuhan menurut Abraham Maslow untuk menganalisis tokoh utama dalam novel. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi data berupa dialog, kalimat, frase dan kata–kata tokoh utama dalam novel “Ibu, aku Mencintaimu Karya Agnes Davonar”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat dari penelitian novel “Ibu, aku Mencintaimu Karya Agnes Davonar” yaitu tokoh utama dapat melewati semua tahap–tahap dari teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Walaupun dalam novel ini ada saat dimana tokoh utama kehilangan aktualisasi dirinya. Setelah itu tokoh utama berhasil menemukan kembali aktualisasi dirinya dengan melewati tahap–tahap Kebutuhan Maslow, Seperti terpenuhinya kebutuhan fisiologis, rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan harga diri dan pada akhirnya dapat mencapai aktualisasi diri, yang tercantum dalam pembahasan. Abraham Maslow merupakan seorang psikologis klinis yang memperkenalkan teori kebutuhan berjenjang yang dikenal sebagai Teori Maslow atau Teori tentang Hierarki Kebutuhan Manusia.

Teori tersebut yang mengemukakan lima kebutuhan manusia berdasarkan tingkat kepentingannya. Manusia berusaha memenuhi kebutuhan dari tingkatan yang paling rendah yakni kebutuhan fisiologis, kemudian akan naik tingkat setelah kebutuhan sebelumnya telah dipenuhi, begitu seterusnya hingga sampai pada kebutuhan paling tinggi yakni aktualisasi diri (Bari & Hidayat, 2022). *Maslow’s Need Hierarchy Theory* atau *A Theory of Human Motivation*,

dikemukakan oleh Abraham Maslow pada tahun 1943. Teori ini menyatakan bahwa kebutuhan dan kepuasan seseorang itu jamak yaitu meliputi kebutuhan biologis dan psikologis berupa materiil dan non materiil. Dalam teori kebutuhan Maslow, ketika kebutuhan dasar sudah terpenuhi maka kebutuhan berikutnya menjadi dominan. Dari sudut motivasi, teori tersebut mengatakan bahwa meskipun tidak ada kebutuhan yang benar-benar dipenuhi, sebuah kebutuhan yang pada dasarnya telah dipenuhi tidak lagi memotivasi (Nasrulloh, 2022).

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan Fisiologis merupakan kebutuhan manusia yang paling mendasar dalam teori Hierarki, yaitu kebutuhan yang termasuk dari sandang, papan, pangan. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang termasuk kedalam kebutuhan primer untuk memenuhi psikologis dan biologis manusia yang terdiri dari kebutuhan akan oksigen, makanan, air, dan suhu tubuh yang relatif konstan. Menurut Maslow kebutuhan fisiologis merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting terpenuhi. Kebutuhan fisiologia inilah yang lebih utama untuk dicari oleh setiap orang dalam mencari kepuasan. Apabila kebutuhan fisiologis telah terpenuhi maka akan naik ke tingkatan kebutuhan selanjutnya yaitu kebutuhan rasa aman (Muhibbin, 2020).

“ Kami sekeluarga tinggal di Kawasan elite di Jakarta utara, Pantai indah kapuk.” Angel (Davonar, 2013:3). Dalam kerangka teori hierarki kebutuhan Maslow, pernyataan tersebut menggambarkan kehidupan yang nampak berhasil memenuhi kebutuhan fisiologis dasar manusia. Lokasi elit di Jakarta Utara, yaitu Pantai Indah Kapuk, menunjukkan pemenuhan kebutuhan pakaian, makanan, dan tempat tinggal yang berkualitas tinggi. Namun, penting untuk diingat bahwa pemenuhan kebutuhan fisiologis ini hanya tahap awal dalam perkembangan kebutuhan manusia.

Sesuai dengan konsep Maslow, setelah terpenuhi kebutuhan fisiologis, individu cenderung mencari keamanan, baik secara fisik maupun emosional. Hidup dalam lingkungan mewah belum tentu melibatkan keamanan psikologis, relasi interpersonal yang mendalam, atau pengakuan sosial sepenuhnya. Oleh karena itu, walaupun kehidupan di daerah elit mencerminkan kemewahan materi, kebutuhan akan rasa aman dan aspek psikologis yang lebih tinggi tetap berperan penting dalam upaya mencapai kepuasan manusia.

2. Kebutuhan Rasa Aman

Setelah kebutuhan fisiologis terpuaskan, maka dalam diri individu akan muncul satu kebutuhan lain yaitu kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman ini di antaranya adalah rasa aman secara fisik dan rasa aman dari hal-hal yang dianggap mengancam diri seperti bahaya, rasa takut, rasa cemas, dan lain-lain. Kebutuhan inilah yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman dari keadaan di lingkungannya. Kebutuhan ini berupa kebutuhan akan rasa keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlindungan, bebas dari rasa takut, cemas dan kekalutan, dan lain sebagainya. Maslow menyatakan bahwa orang berusaha mengatasi perasaan kesepian dan keterasingan. Ini melibatkan memberi dan menerima cinta, kasih sayang dan rasa memiliki. Kebutuhan seperti ini dapat diwujudkan oleh seorang pendidik atau dosen melalui pembelajaran demokratis, yaitu mencoba berbagai latihan belajar tanpa adanya rasa takut atau bulyy dari pihak dosen ataupun masiswa lain ketika mahasiswa mengakui bahwa ia belum menguasai materi pelajaran (Muhibbin, 2020).

*“Sebagai sebuah keluarga kecil, kami tidak pernah melewatkan kebersamaan di meja makan sebagai pendekat diantara hubungan keluarga, itulah hal yang selalu diajarkan oleh ayah agar kami selalu bersama walau marah sekalipun tetapi meja makan selalu menjadi tempat damai.”
Angel (Davonar, 2013:7).*

pernyataan yang dinyatakan oleh peran Angel menunjukkan pentingnya kebersamaan dalam membangun hubungan keluarga. Ini sejalan dengan konsep Maslow tentang kebutuhan akan kasih sayang, kebersamaan, dan rasa memiliki sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan psikologis yang lebih tinggi (Masduki, 2020).

3. Kebutuhan Rasa Sayang

Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa sayang adalah suatu kebutuhan yang dapat mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlawanan jenis, baik di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan masyarakat. Individu berhak untuk mencintai dan dicintai oleh individu lain. Kebutuhan-kebutuhan ini meliputi dorongan untuk memiliki sahabat, keinginan individu untuk memiliki pasangan dan keturunan, kebutuhan untuk dekat pada keluarga serta kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta. Kebutuhan akan keinginan untuk diterima keberadaan dirinya dalam suatu lingkungan tanpa membedakan kondisi fisik, ras ataupun perbedaan kehidupan social. Yang dimana jika kebutuhan ini dapat terpenuhi maka akan menumbuhkan sikap kepercayaan diri yang tinggi sehingga dirinya merasamempunyai kesempatan sama untuk maju dan akan mendorong seseorang tersebut untuk terlibat pada semua kegiatan sesuai dengan minat dan bakat yang ia miliki (Muhibbin, 2020).

“(Sebagian aku beli di setiap jalan ke suatu mal atau luar negeri, sisanya dibelikan oleh ayah atau ibu saat mereka tak sengaja menemukan boneka pink tersebut.” Angel (Davonar, 2013:5).

kutipan di atas mencerminkan upaya pemenuhan kebutuhan akan rasa cinta dan penerimaan melalui hadiah dan perhatian dari orang tua, yang secara tidak sengaja menemukan sesuatu yang diinginkan oleh individu tersebut (Nasrulloh, 2022).

4. Kebutuhan Harga diri

Setelah kebutuhan dicintai dan dimiliki tercukupi, manusia akan bebas untuk mengejar kebutuhan akan penghargaan. kebutuhan akan harga diri ini merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh individu baik penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri maupun dari orang lain guna mengetahui atau yakin bahwa dirinya berharga dan mampu mengatasi segala tantangan dalam menjalani kehidupannya. kebutuhan individu untuk diakui kebradanya oleh pihak lain. kebutuhan ini dapat direalisasikan oleh pendidik atau dosen dengan cara memberi dukungan kepada mahasiswa dan mahasiswinya dalam hal mengutarakan pendapatnya apabila terdapat tujuan pembelajaran yang tidak sesuai dengan yang diinginkan. Oleh sebab itu keberadaan mahasiswa perlu diakui dan hal ini wajib direalisasikan karena semakin tinggi pengakuan terhadap keberadaan mahasiswa tersebut maka semakin tinggi pula kebutuhannya untuk menunjukkan prestasinya (Muhibbin, 2020).

"Tapi semua aku miliki setiap tahun, adalah hadiah karena aku selalu menjadi ranking 1 atau paling jauh juga ranking 3 dikelas." Angel (Davonar, 2013:2).

Dalam konteks kutipan di atas menggambarkan upaya individu untuk memperoleh penghargaan dan pengakuan dalam bidang akademis, yang sejalan dengan kebutuhan akan harga diri. Rangka yang tinggi di kelas dapat diartikan sebagai bentuk pengakuan atas pencapaian individu tersebut (Masduki, 2020).

5. Kebutuhan Aktualisasi diri

Tingkatan terakhir dari hierarki kebutuhan Maslow adalah aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk menunjukkan potensi yang dimilikinya setelah kebutuhan lainnya telah terpenuhi. Kebutuhan ini menuntut individu untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh kepuasan terhadap dirinya sendiri. Kebutuhan ini juga disebut dengan kebutuhan terhadap perwujudan diri. Kebutuhan ini biasanya dapat terpenuhi setelah kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang dan pengakuan dari orang lain terpenuhi (Andesta, 2018). Maslow menggambarkan aktualisasi diri sebagai kebutuhan seseorang untuk menjadi dan melakukan apa yang orang itu "dilahirkan untuk melakukannya. Misalnya seorang musisi harus membuat musik, seorang seniman harus dapat membuat lukisan, dan seorang penyair harus menulis (Muhibbin, 2020). Aktualisasi diri merupakan salah satu teori yang dipelajari pada hierarki kebutuhan menurut Maslow yang paling tinggi. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan akan potensi yang sesungguhnya dari seseorang (Fathurokhmah, 2022).

"Hidup kini lebih terasa indah. Aku membantu ibu sepulang sekolah. Belajar untuk membuat bakmi dan belajar untuk menjadi tangan kanan ibu. Sambal terus bermimpi untuk mencari impianku di masa depan, aku percaya Bersama ibu disampingku, semua akan menjadi kenyataan. " Angel (Davonar, 2013:187)

Kalimat di atas merupakan upaya individu untuk mencapai aktualisasi diri terlihat melalui keterlibatannya dalam membantu ibu dan belajar berbagai keterampilan, termasuk membuat bakmi. Tindakan ini mencerminkan tekad individu untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensinya, sambil mendapatkan kepuasan dari kontribusinya dalam membantu ibu dan memperoleh keterampilan baru. Melalui tindakan ini, individu secara aktif terlibat dalam proses pengembangan diri, mencari pemahaman lebih dalam tentang kemampuan dan minatnya. Aktivitas membantu ibu dan mempelajari keterampilan baru juga dapat diartikan sebagai langkah-langkah konstruktif dalam perjalanan mencapai aktualisasi diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa tokoh utama yaitu Angel dapat mencapai aktualisasi diri dengan cara berhasil berdamai dengan dirinya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian ini, pembaca dapat belajar mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Dengan cara berdamai dan menerima keadaan yang terjadi, tokoh utama telah berhasil memenuhi hierarki kebutuhan sehingga sang tokoh dapat mencapai aktualisasi diri dan

mengembangkan potensinya. Hal ini dapat dijadikan contoh dan diterapkan dalam kehidupan untuk mencapai aktualisasi dan mengembangkan potensi pada diri dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Andesta, D. (2018). Analisis kebutuhan anak usia dasar dan Implikasinya dalam penyelenggaraan pendidikan. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(1), 82-97.
- Aprianto, G. (2022). Sistem Sosial, Kultural, Dan Kepribadian Dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata (Social, Cultural, And Personality System In The Edensor Novel By Andrea Hirata). *JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN PEMBELAJARANNYA*, 12(2), 252-263.
- ARIF, N. L. (2017). *PENGARUH MOTIVASI SIKAP DAN PELAYANAN TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN DI OUTLET SUMBER WARAS DI GKB GRESIK* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Bari, A., & Hidayat, R. (2022). Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget. *Motivasi*, 7(1), 8-14.
- Fathurokhmah, F. *Hierarki Kebutuhan Wartawan Yellow Newspaper (Studi Kasus Motivasi Kerja Wartawan Lampu Hijau)* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah).
- Fitri, C. N. (2018). Analisis Unsur Kekerasan dalam Novel-Novel Karya Arafat Nur. *Master Bahasa*, 6(3), 213-225.
- Masduki, Y., & Pd, M. (2020). *Tantangan Pendidikan Keluarga di Tengah Komunitas Non Muslim di Yogyakarta*. Tunas Gemilang Press.
- Meilina, D., Hanafiah, N. A., Fatmawan, A. R., Hamzah, M. Z., Ulimaz, A., & Priyantoro, D. E. (2024). Efektivitas Penggunaan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(1), 27-38.
- Muhibbin, M. (2020). Urgensi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Kependidikan <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc>*, 15(2), 69-80.
- Nasrulloh, M. (2022). Dinamika Kebutuhan Dasar Tokoh Utama dalam Film Istirahatlah Kata-Kata Karya Yosep Anggi Noen Menurut Abraham Maslow.
- Noor, W. K. (2019). Hierarki kebutuhan sebagai dasar refleksi diri tokoh dalam novel Pesantren Impian. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 103-110.
- Nurwahidah, A., Wahyuni, I., & Mubarak, A. (2023). Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Represi Karya Fakhrisina Amalia: Kajian Psikologi Sastra Abraham Maslow. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 7(4), 1399-1408.



- Shahara, A. N., Kinanti, R., & Kurniwan, E. D. (2024). Analisis Kebutuhan Hierarki Abraham Maslow Terhadap Tokoh Rebecca Pada Novel Dear Nathan>Hello Salma Karya Erisca Febriani. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(1), 229-242.
- Ulimaz, A., Sembiring, D., Amahoru, A., Suwarsito, S., & Ahyani, E. (2024). Analisis Kesiapan Perguruan Tinggi di Indonesia dalam Mengadaptasi Potensi Teknologi Metaverse dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 8531-8539.
- Ulimaz, A., Yardani, J., & Widiyastuti, D. A. (2024). Innovations in Agricultural Biotechnology for Sustainable Crop Production. *Research of Scientia Naturalis*, 1(3), 154-166.
- Yardani, J., Akbar, J., & Ulimaz, A. (2023). Analisis Tingkat Kecelakaan Kerja di Pabrik Kelapa Sawit PT. ABC menggunakan Job Safety Analysis. *Jurnal Teknologi Agro-Industri*, 10(1).